

Integrasi Kurikulum Internasional dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Literatur Komparatif Antara Sekolah Negeri dan Swasta di Aceh

Latifur Rahmi^{1*}, Leny Nurdiyaningsih², Jamaluddin Idris³

^{1,2}Program Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas Pascasarjana, Universitas Almuslim, Jl. Almuslim, Matangglumpang Dua, Bireuen, Aceh

³Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Lorong Ibnu Sina No.2, Darussalam, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh
lathifahceudahthat@yahoo.co.id

Abstract

The globalization of education has intensified demands for quality and competitiveness within education systems, particularly in producing graduates equipped with 21st-century competencies. In this context, the integration of international curricula such as Cambridge and the International Baccalaureate (IB) has emerged as an innovative strategy to enhance the quality of teaching and learning. This study aims to analyze differences in the implementation of international curriculum integration between public and private schools in Aceh, as well as its impact on educational quality. This research employs a systematic literature review method, examining scholarly publications from 2020 to 2026, using content analysis and thematic synthesis approaches. The findings reveal significant differences between public and private schools in terms of institutional readiness, implementation processes, and educational quality outcomes. Private schools tend to demonstrate greater effectiveness in integrating international curricula, supported by managerial flexibility, adequate resources, and access to professional development and global networks. In contrast, public schools continue to face several challenges, including limited teacher competencies, inadequate infrastructure, and regulatory frameworks that are not yet fully adaptive. These findings indicate that the successful integration of international curricula is strongly influenced by the overall readiness of the education system. Therefore, comprehensive policy support, capacity building of human resources, and strengthening of the educational ecosystem in public schools are essential to enable the optimal adoption of global educational practices.

Keywords: International Curriculum, Educational Quality, Public Schools, Private Schools, Aceh

Abstrak

Globalisasi pendidikan telah mendorong meningkatnya tuntutan terhadap mutu dan daya saing sistem pendidikan, khususnya dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi abad ke-21. Dalam konteks tersebut, integrasi kurikulum internasional seperti Cambridge dan International Baccalaureate (IB) menjadi salah satu strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan implementasi integrasi kurikulum internasional antara sekolah negeri dan sekolah swasta di Aceh, serta dampaknya terhadap mutu pendidikan. Metode yang digunakan adalah systematic literature review terhadap berbagai publikasi ilmiah pada rentang tahun 2020–2026, dengan pendekatan analisis konten dan sintesis tematik. Hasil kajian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara sekolah negeri dan swasta dalam aspek kesiapan institusi, proses implementasi, serta output mutu pendidikan. Sekolah swasta cenderung lebih unggul dalam mengintegrasikan kurikulum internasional secara efektif, didukung oleh fleksibilitas manajerial, sumber daya yang memadai, serta akses terhadap pelatihan dan jejaring global. Sebaliknya, sekolah negeri masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru, infrastruktur, dan regulasi yang belum sepenuhnya adaptif. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan integrasi kurikulum internasional sangat dipengaruhi oleh kesiapan sistem pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan yang komprehensif, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan ekosistem pendidikan di sekolah negeri agar mampu mengadopsi praktik pendidikan global secara optimal.

Kata Kunci: Kurikulum Internasional, Mutu Pendidikan, Sekolah Negeri, Sekolah Swasta, Aceh

Copyright (c) 2026 Latifur Rahmi, Leny Nurdiyaningsih, Jamaluddin Idris

✉ Corresponding author: Latifur Rahmi

Email Address: lathifahceudahthat@yahoo.co.id (Jl. Almuslim, Matangglumpang Dua, Bireuen, Aceh)

Received 26 March 2026, Accepted 07 April 2026, Published 17 April 2026

PENDAHULUAN

Globalisasi pendidikan pada abad ke-21 telah mendorong transformasi fundamental dalam sistem

pendidikan di berbagai negara. Perkembangan teknologi informasi, mobilitas global, serta kompetisi antarnegara menuntut sistem pendidikan untuk tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti *critical thinking*, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Laporan UNESCO menegaskan bahwa pendidikan masa kini harus mampu menyiapkan peserta didik sebagai warga global yang adaptif dan responsif terhadap perubahan (UNESCO, 2022). Sejalan dengan itu, OECD (2021) menekankan pentingnya *global competence* sebagai indikator utama keberhasilan pendidikan modern, yang mencakup kemampuan memahami isu global, menghargai keberagaman, serta berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat dunia.

Dalam konteks tersebut, kurikulum internasional menjadi salah satu pendekatan strategis dalam meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan. Kurikulum seperti Cambridge Assessment International Education dan International Baccalaureate (IB) dirancang untuk mengembangkan kompetensi global siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri, analisis kritis, dan pemecahan masalah. Menurut Ceulemans et al. (2024), implementasi kurikulum IB menunjukkan pertumbuhan signifikan secara global dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi lintas budaya. Selain itu, Bunnell (2023) menegaskan bahwa adopsi kurikulum internasional di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia, semakin meningkat sebagai respons terhadap tuntutan globalisasi pendidikan.

Namun demikian, integrasi kurikulum internasional ke dalam sistem pendidikan nasional bukan tanpa tantangan. Drake dan Burns (2020) menjelaskan bahwa integrasi kurikulum memerlukan penyesuaian yang komprehensif antara standar global dan konteks lokal agar tidak menimbulkan disorientasi dalam pembelajaran. Dalam konteks Indonesia, integrasi ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan kurikulum nasional, melainkan untuk memperkaya dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan global (Apriyani, 2025). Oleh karena itu, keberhasilan integrasi kurikulum internasional sangat ditentukan oleh kesiapan institusi pendidikan, kompetensi guru, serta dukungan kebijakan yang memadai. Kondisi ini menjadi semakin kompleks ketika dikaitkan dengan realitas pendidikan di Aceh. Sebagai daerah dengan status otonomi khusus, Aceh memiliki karakteristik sistem pendidikan yang unik, yaitu integrasi antara kurikulum nasional, nilai-nilai Islam, dan kearifan lokal sebagaimana diatur dalam Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan. Qanun tersebut menegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan di Aceh harus berlandaskan pada nilai-nilai keislaman, budaya lokal, serta pengembangan potensi peserta didik secara holistik, sehingga pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan moral. Dalam praktiknya, pengembangan kurikulum di Aceh tidak hanya mengacu pada standar nasional, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai religius dan sosial budaya masyarakat setempat (Razali et al., 2024). Hal ini menciptakan tantangan tersendiri dalam mengintegrasikan kurikulum internasional yang berbasis perspektif global tanpa mengabaikan identitas lokal.

Di sisi lain, terdapat fenomena ketimpangan mutu pendidikan antara sekolah negeri dan sekolah

swasta di Aceh. Sekolah swasta, khususnya yang memiliki dukungan finansial dan jaringan internasional, cenderung lebih fleksibel dalam mengadopsi kurikulum internasional secara komprehensif. Mereka mampu menyediakan fasilitas pembelajaran yang modern, mengembangkan program bilingual, serta merekrut tenaga pendidik dengan kompetensi global. Sebaliknya, sekolah negeri seringkali menghadapi keterbatasan dalam aspek pendanaan, regulasi birokrasi, serta akses terhadap pelatihan profesional bagi guru, sehingga implementasi kurikulum internasional masih bersifat terbatas. Temuan ini diperkuat oleh Perwita dan Widuri (2023) yang menyatakan bahwa perbedaan manajemen dan sumber daya menjadi faktor utama dalam kesenjangan mutu antara sekolah negeri dan swasta. Lebih lanjut, studi empiris menunjukkan bahwa sekolah yang mengintegrasikan kurikulum internasional secara efektif cenderung menghasilkan lulusan dengan kemampuan akademik yang lebih tinggi, penguasaan bahasa asing yang lebih baik, serta kesiapan menghadapi persaingan global (Islami et al., 2024). Namun, capaian tersebut belum merata di seluruh wilayah Aceh dan masih didominasi oleh sekolah swasta di wilayah perkotaan. Kondisi ini berpotensi memperlebar kesenjangan akses terhadap pendidikan berkualitas dan menimbulkan isu keadilan pendidikan (*educational equity*), yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pemerataan pembangunan sumber daya manusia di daerah.

Dengan demikian, integrasi kurikulum internasional menjadi isu strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Aceh. Tidak hanya sebagai instrumen untuk meningkatkan daya saing global, tetapi juga sebagai sarana untuk menjembatani kesenjangan mutu antara sekolah negeri dan swasta. Dalam kerangka Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2014, integrasi ini perlu dilakukan secara kontekstual dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal sebagai fondasi utama pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang komprehensif untuk menganalisis bagaimana integrasi kurikulum internasional diimplementasikan pada kedua jenis sekolah tersebut serta bagaimana dampaknya terhadap mutu pendidikan. Kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan di Aceh.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

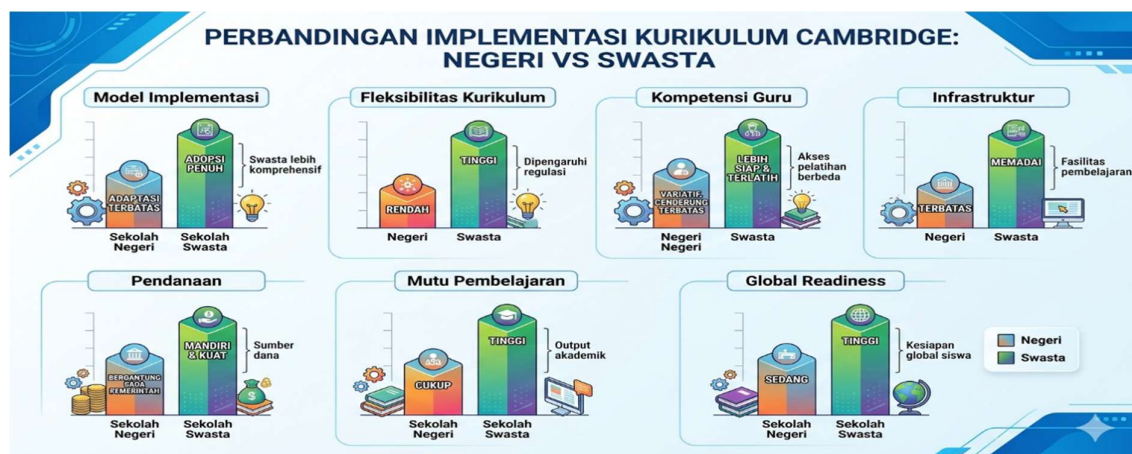
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk memahami integrasi kurikulum internasional secara mendalam. SLR digunakan untuk mengidentifikasi tren, mensintesis temuan, dan menganalisis kesenjangan penelitian secara empiris, sistematis, dan replikatif. Subjek penelitian berupa 20 artikel ilmiah dari jurnal internasional dan nasional (2020–2026), dengan objek kajian integrasi kurikulum internasional dalam peningkatan mutu pendidikan, termasuk implementasi, proses pembelajaran global, perbedaan sekolah negeri dan swasta, serta dampaknya. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur dari Scopus, ERIC, SINTA, dan Google Scholar menggunakan kata kunci terstruktur, kemudian diseleksi dengan pendekatan PRISMA. Prosedur penelitian meliputi perumusan masalah, pengumpulan

dan seleksi literatur, ekstraksi data, analisis (*content, comparative, thematic*), serta sintesis dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Temuan penelitian ini mengungkap bahwa integrasi kurikulum internasional dalam sistem pendidikan mengalami perkembangan yang signifikan sebagai respons terhadap tuntutan globalisasi pendidikan. Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap 20 artikel ilmiah terpilih (2020–2026), diketahui bahwa adopsi kurikulum internasional seperti Cambridge Assessment International Education dan International Baccalaureate semakin meluas dan menjadi strategi utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Namun demikian, implementasi di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara sekolah negeri dan sekolah swasta, di mana sekolah swasta cenderung lebih unggul dalam kesiapan institusi, fleksibilitas manajerial, serta ketersediaan sumber daya pendukung.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa integrasi kurikulum internasional belum berjalan secara merata dan masih dipengaruhi oleh kapasitas internal masing-masing sekolah. Sekolah swasta mampu mengadopsi kurikulum secara komprehensif melalui model adopsi penuh, sementara sekolah negeri lebih banyak menggunakan pendekatan adaptasi terbatas akibat kendala struktural seperti keterbatasan kompetensi guru, infrastruktur, serta regulasi yang kurang fleksibel. Di sisi lain, terdapat pula model hybrid yang mengombinasikan kurikulum nasional dan internasional secara proporsional sebagai bentuk strategi penyesuaian kontekstual. Penelitian ini juga menegaskan bahwa keberhasilan integrasi kurikulum internasional sangat ditentukan oleh kompetensi sumber daya manusia, khususnya guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Selain itu, faktor pendukung lain seperti infrastruktur pendidikan, kebijakan yang adaptif, manajemen sekolah yang efektif, serta dukungan pendanaan turut berkontribusi secara signifikan. Tanpa dukungan faktor-faktor tersebut, integrasi kurikulum berpotensi hanya menjadi inovasi konseptual tanpa dampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan.



Gambar 1. Perbandingan Implementasi Kurikulum Cambridge: Negeri VS Swasta

Dampak dari perbedaan tersebut tercermin pada kualitas hasil pendidikan yang dihasilkan. Sekolah swasta menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kemampuan berpikir kritis (*critical*

thinking), penguasaan bahasa asing, serta kesiapan global siswa. Sebaliknya, sekolah negeri masih menunjukkan capaian yang bersifat parsial dan belum optimal. Kondisi ini mengindikasikan adanya *educational gap* yang berpotensi memperlebar kesenjangan mutu pendidikan antar lembaga. Dalam perspektif teoretis, temuan ini selaras dengan konsep *global competence* yang dikembangkan oleh OECD, yang menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis, pemahaman lintas budaya, dan partisipasi global. Selain itu, pandangan UNESCO tentang *global education* juga memperkuat bahwa pendidikan modern harus mengintegrasikan aspek kognitif, sosial, dan nilai-nilai kemanusiaan. Integrasi kurikulum internasional yang mengedepankan pendekatan *inquiry learning* dan *problem-based learning* terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) siswa secara signifikan.

Namun demikian, implementasi di lapangan menunjukkan bahwa integrasi kurikulum internasional masih belum sepenuhnya terhubung dengan praktik pembelajaran secara sistemik, khususnya di sekolah negeri. Hal ini menyebabkan dampak yang dihasilkan belum menyentuh transformasi mutu secara menyeluruh. Kelemahan pada aspek implementasi (*process*) menjadi faktor utama yang menghambat optimalisasi hasil (*product*), meskipun dari sisi kebijakan (*context*) integrasi kurikulum telah memiliki dasar yang cukup kuat. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa integrasi kurikulum internasional tidak dapat dipandang hanya sebagai perubahan pada konten pembelajaran, melainkan sebagai sebuah sistem yang kompleks dan terintegrasi. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada sinergi antara kualitas sumber daya manusia, kebijakan pendidikan yang adaptif, ketersediaan fasilitas, serta budaya sekolah yang mendukung inovasi. Tanpa pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, integrasi kurikulum internasional berpotensi hanya menghasilkan peningkatan mutu yang bersifat parsial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara integrasi kurikulum internasional, proses pembelajaran, dan mutu pendidikan. Namun, kekuatan hubungan tersebut dipengaruhi oleh jenis sekolah sebagai variabel pembeda, yaitu sekolah negeri dan swasta. Oleh karena itu, diperlukan strategi kebijakan yang kontekstual dan berkeadilan guna memastikan bahwa manfaat integrasi kurikulum internasional dapat dirasakan secara merata di seluruh satuan pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan di Aceh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR), integrasi kurikulum internasional efektif meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi global, dan kolaborasi, serta berdampak positif pada prestasi akademik siswa. Namun, terdapat perbedaan antara sekolah swasta dan negeri. Sekolah swasta cenderung lebih optimal karena dukungan manajerial, sumber daya, dan kesiapan guru, sedangkan sekolah negeri masih menghadapi keterbatasan pada aspek SDM, infrastruktur, dan kebijakan. Keberhasilan integrasi ini bergantung pada kesiapan sistem pendidikan secara menyeluruh, sehingga

diperlukan sinergi antara pemerintah, sekolah, dan peneliti agar implementasinya efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselesainya artikel ilmiah ini. Terima kasih disampaikan kepada Program Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas Pascasarjana, Universitas Almuslim, atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan. Apresiasi juga diberikan kepada dosen pembimbing dan penguji atas arahan dan masukan, serta kepada para peneliti yang menjadi sumber dalam kajian *Systematic Literature Review*. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada keluarga dan rekan-rekan atas dukungan dan motivasi. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu administrasi pendidikan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Apriyani, D. (2025). Integrasi kurikulum internasional dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 7(1), 45–58.
- Bunnell, T. (2023). The growth of international schooling: Trends and implications for global education. *International Schools Journal*, 42(2), 12–25.
- Ceulemans, K., Ibanez, M., & Molderez, I. (2024). International Baccalaureate and global competence: A systematic review. *Journal of Research in International Education*, 23(1), 34–52. <https://doi.org/10.1177/14752409241234567>
- Drake, S. M., & Burns, R. C. (2020). Meeting standards through integrated curriculum. ASCD.
- Islami, R., Hadi, S., & Nugroho, A. (2024). The impact of international curriculum implementation on student achievement. *International Journal of Educational Research*, 118, 102123.
- OECD. (2021). *Global competence for an inclusive world*. OECD Publishing.
- Perwita, D., & Widuri, R. (2023). Disparities between public and private schools in Indonesia: A resource-based perspective. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(3), 210–225.
- Razali, M., Sulaiman, Z., & Yusri, A. (2024). Integrasi nilai lokal dalam pengembangan kurikulum di Aceh. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145–160.
- UNESCO. (2022). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.
- Wahyuni, S., & Prasetyo, Z. K. (2022). Implementation of Cambridge curriculum in Indonesian schools: Opportunities and challenges. *Jurnal Pendidikan Internasional*, 5(2), 89–101.
- Hidayat, T., & Nurhadi, D. (2021). Pengaruh kurikulum internasional terhadap peningkatan mutu pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(1), 67–75.
- Suryani, N., & Kurniawan, D. (2023). Global curriculum adaptation in Southeast Asia: A comparative study. *Asian Education Studies*, 8(1), 23–37.

- Rahman, F., & Abdullah, I. (2024). Teacher readiness in implementing international curriculum in developing countries. *Education and Information Technologies*, 29(4), 5678–5695.
- Putra, A., & Sari, M. (2022). Infrastructure and digital readiness in supporting global education. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 120–135.
- Latif, H., & Ananda, R. (2021). Educational management and quality improvement in Indonesian schools. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(3), 200–215.
- Santoso, B., & Lestari, D. (2020). The role of school leadership in curriculum innovation. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 1–10.
- Yusuf, M., & Karim, A. (2025). Policy challenges in implementing international curriculum in public schools. *Journal of Educational Policy*, 40(2), 156–172.
- Azizah, N., & Rahmat, H. (2023). Comparative study of public and private school performance in Indonesia. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(1), 55–70.
- Herlina, S., & Dewi, R. (2022). Inquiry-based learning in international curriculum implementation. *Jurnal Pendidikan Global*, 6(2), 88–99.
- Nasution, A., & Harahap, M. (2024). Education quality improvement through curriculum integration. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 9(1), 33–47.